

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar-mengajar, yang ikut serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di berbagai bidang. Guru memiliki peran yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman, 2012). Oleh karena itu, dari hari-kehari tugas dan peranan guru semakin berat. Guru yang memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tenaga pendidik profesional yang telah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi pendidik salah satunya yaitu harus mempunyai empat jenis kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, akan dibahas lebih mendalam mengenai kompetensi kepribadian, dimana kompetensi kepribadian merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru (Adawiyah, 2018).

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Apabila guru tidak memiliki kepribadian yang baik, maka akan sangat besar pengaruhnya bagi siswa (Supriyanto, 2012).

Guru diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti berwibawa, bijaksana, jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, dan menjadi idola serta teladan bagi siswanya (Adawiyah, 2018). Dari kepribadian tersebut diharapkan guru mampu menciptakan suasana dalam belajar menjadi nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif. Dengan persepsi yang positif tersebut akan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuannya (Supriyanto, 2012).

Salah satu aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan yang ditangkap oleh panca indera dan dilanjutkan ke otak atau syaraf untuk dikelompokkan dan kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan oleh individu (Syah, 2004). Dengan kata lain, persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandang pada suatu objek. Selama ini siswa menganggap guru sebagai contoh suri teladan yang baik. Oleh karena itu, semakin positif persepsi siswa tentang kepribadian guru maka akan semakin tinggi minat belajarnya. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang kepribadian guru, maka akan semakin rendah minat belajarnya (Supriyanto, 2012).

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari ada tidaknya minat dan perhatian siswa dalam belajar, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, begitupun sebaliknya tanpa minat maka seseorang tidak mungkin melakukan hal tersebut. Tanpa minat seorang siswa akan kesulitan

dalam belajar. Minat dalam belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik sedangkan minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang baik. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian khusus seorang guru selaku pendidik adalah menciptakan rasa senang dalam diri siswa, agar siswa berminat untuk mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak (Supriyanto, 2012).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu aspek dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah. Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan peningkatan dari Aqidah Akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama. Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga manusia menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt (Sa'adah, 2010). Dengan kata lain mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk membina pembentukan kepribadian siswa, sehingga guru diharapkan mempunyai kompetensi di bidangnya, menguasai ilmu yang diajarkan serta strategi pada proses pembelajaran. Karena untuk mewujudkan agar seseorang memiliki akhlak yang baik, maka sifat mendasar yang tercermin dari perilaku atau kepribadiannya harus baik sesuai dengan ajaran Islam (Jauhari, 2020).

MA Darul Ulum Abuki adalah salah satu Madrasah Aliyah yang terletak di Jalan Poros Desa Padang Mekar, Kec. Padangguni, Kab. Konawe. Di MA Darul Ulum Abuki para siswa dalam menilai kepribadian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup baik.

Berdasarkan data temuan sementara melalui hasil pengamatan pada objek yang dilakukan penulis, terlihat bahwa pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak siswa(i) yang ada di MA Darul Ulum Abuki sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, akan tetapi berbeda pada saat mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru Aqidah Akhlak terhadap minat belajar siswa di MA Darul Ulum Abuki. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan minat belajarnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan minat belajarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi kepribadian guru.
2. Persepsi siswa terhadap kepribadian guru Aqidah Akhlak di MA Darul Ulum Abuki.
3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar.
4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Ulum Abuki.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terarah. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Persepsi siswa terhadap kepribadian guru Akidah Akhlak.
2. Minat belajar siswa di MA Darul Ulum Abuki.
3. Hubungan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru Aqidah Akhlak dengan minat belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru Aqidah Akhlak dengan minat belajar siswa di MA Darul Ulum Abuki?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengungkap hubungan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru Aqidah Akhlak dengan minat belajar siswa di MA Darul Ulum Abuki.”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
 - 2) Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai

Hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru Aqidah Akhlak terhadap minat belajar siswa.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pengetahuan agar bisa meluruskan persepsi menjadi yang positif terhadap kepribadian guru sehingga akan timbul minat untuk belajar.

2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang nyata dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

3) Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan saran dan pertimbangan untuk jajaran pimpinan di MA Darul Ulum Abuki dalam meningkatkan citra kepribadian guru dan minat belajar siswa.

4) Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

5) Bagi penulis lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan untuk lebih memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru serta minat belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan memahami judul dalam pembahasan, maka penulis sampaikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Persepsi siswa terhadap kepribadian guru

Persepsi siswa terhadap kepribadian guru adalah tanggapan/pandangan siswa terhadap sikap dan perilaku yang melekat pada diri setiap guru yang tampak dalam proses belajar mengajar, yang dapat membedakan antara guru yang satu dengan lainnya. Adapun indikator Persepsi siswa tentang kepribadian guru meliputi berjiwa pendidik, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, dewasa, stabil, berwibawa, memiliki etos kerja, tanggung jawab, dan percaya diri.

2. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa adalah suatu ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran yang kemudian dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan menekuni pelajaran yang diminatinya tersebut. Adapun indikator minat belajar siswa yaitu keinginan, perasaan senang, pengetahuan, kebiasaan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.